



PENGARUH ASEAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA TAHUN 2010 - 2018

Melisa Cefcuty.N¹, Romaito², Reka Seprina³

^{1,2,3}melisacecutyn@gmail.com, romaito223@gmail.com, reka.seprina@unja.ac.id

^{1,2,3}Universitas Jambi

Informasi Artikel

Article history:

Received April 23, 2024

Revised Mei 01, 2024

Accepted Juni 10, 2024

Available online Agustus 25, 2024

Kata Kunci :

ASEAN, Perekonomian, Indonesia

Keywords:

ASEAN, Economy, Indonesia



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author.

Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Artikel ini berisi uraian tentang penemuan kekayaan sumber daya alam Indonesia yang menunjang perekonomiannya. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah dampak ASEAN terhadap perekonomian Indonesia tahun 2010- 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau menjelaskan peran ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2010-2018. Penelitian ini memiliki perspektif kualitatif dan historis serta metode yang berbeda-beda, antara lain heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan sejarah. Temuan artikel ini berasal dari tahun 2010. Artikel ini membahas tentang status perkembangan perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Selain fokus pada perkembangan perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah penerapan ASEAN, penelitian ini juga akan membahas beberapa permasalahan terkait perkembangan perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah penerapan ASEAN. Perekonomian Indonesia mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan dengan Singapura, Malaysia dan

Singapura. Thailand sebelum dan sesudah penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Artikel ini menunjukkan ternyata perkembangan perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN mengalami fluktuasi dan stabil dalam periode yang berbeda. Artikel ini bertujuan untuk membahas Pengaruh ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010-2018. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan artikel yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (kepuustakaan).

ABSTRACT

This article contains a description of the discovery of Indonesia's wealth of natural resources that support its economy. The research question in this study is the impact of ASEAN on the Indonesian economy in 2010-2018. This research aims to identify or explain the role of ASEAN in Indonesia's economic growth during 2010-2018. This research has a qualitative and historical perspective as well as different methods, including heuristics, source criticism, interpretation, and history. The findings of this article come from 2010. This article discusses the status of Indonesia's economic development before and after the implementation of the ASEAN Economic Community. Apart from focusing on the development of the Indonesian economy before and after the implementation of ASEAN, this research will also discuss several problems related to the development of the Indonesian economy before and after the implementation of ASEAN. The Indonesian economy has low competitiveness compared to Singapore, Malaysia and Singapore. Thailand before and after the implementation of the ASEAN Economic Community. This article shows that the development of the Indonesian economy before

and after the implementation of the ASEAN Economic Community experienced decline and stability in different periods. This article aims to discuss the influence of ASEAN on Indonesia's economic growth in 2010-2018. The method used in writing articles is a qualitative descriptive research method with a literature study (library) approach

PENDAHULUAN

Indonesia Sejak tahun 1960an, muncul perjanjian kerja sama dengan negara yang berada Asia. Di kawasan Asia Tenggara, adanya perkumpulan negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) berdiri mulai tanggal 8 Agustus 1967 dan awalnya hanya beranggotakan lima negara: Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Banyak negara yang berpartisipasi dalam perkembangan selanjutnya: Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja(Acharya, 2011).

Kerja sama yang dilakukan antar negara Komunitas ASEAN diawali sejak diadopsinya Deklarasi Bangkok pada tahun 1967. Tujuan kerja sama yang dilakukan untuk melancarkan pembangunan perekonomian, pembangunan sosial, dan pembangunan kebudayaan. Dalam kerja sama ekonomi antar ASEAN bertujuan untuk membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang percepatan pelaksanaannya melampaui kerja sama politik, keamanan, dan sosial budaya, Arifin, Sjamsul (2008).

Untuk mencapai MEA dibutuhkan penerapan liberalisasi dan kerja sama, dengan peningkatan kerja sama dan integrasi di bidang- bidang baru yaitu: pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kapasitas, untuk berkonsultasi secara dekat mengenai kebijakan ekonomi dan keuangan, kebijakan dukungan bisnis; meningkatkan infrastruktur dan komunikasi, Mempromosikan transaksi elektronik melalui e-ASEAN integrasi industri untuk meningkatkan kesejahteraan daerah; dan meningkatkan partisipasi sektor swasta (Arifin, 2008).

Kebijakan utama Indonesia terdiri dari kepentingannya di ASEAN pada umumnya dan integrasi regional di bidang pertahanan dan keamanan pada khususnya. Indonesia berperan penting dalam pengembangan APSC yang merupakan pilar pertama Komunitas ASEAN dan menyumbangkan gagasan serta kebijakan. Oleh karena itu, Indonesia menerapkan perjanjian regional. Oleh karena itu, ada kekhawatiran Indonesia akan menyerah dalam hal ini. Saat ini, ASEAN masih dipandang sebagai pusat arsitektur keamanan kawasan. Misalnya, salah satu keinginan Indonesia adalah agar perselisihan diselesaikan secara damai berdasarkan hukum internasional yang juga diterapkan oleh UE ASEAN berlebihan karena belum ditemukan bukti konkrit di bidang pertahanan dan keamanan (Abdul razak, 2010).

Masyarakat Ekonomi ASEAN akan menjadikan ASEAN sebagai pasar bersama dan pasar produksi, juga menjadikan ASEAN lebih dinamis dan responsif dengan cara-cara serta metode-metode baru yang akan memperkuat pelaksanaan perekonomian yang sudah ada, mempercepat integrasi regional di bidang-bidang prioritas, menyederhanakan. lalu lintas pelayaran komersial; pekerja terampil dan terampil; dan memperkuat kerangka kelembagaan ASEAN Implementasi ASEAN berfokus hanya salah satu pilar utama yaitu ASEAN ingin menjadi pasar tunggal dan pasar produksi, Hal ini berguna sebagai bagian untuk menghilangkan hambatan arus

barang dan produksi serta mengoordinasikan kebijakan antar negara. ASEAN untuk mengelola pasar barang dan jasa, investasi, modal dan tenaga kerja dengan lebih baik.

Persaingan ekonomi Indonesia menjadi salah satu isu yang berkaitan dengan perkembangan perekonomian. Di daerah ASEAN, persaingan Indonesia lebih tinggi dibandingkan tiga negara tetangga: Singapura menempati kedudukan kedua, Malaysia peringkat 18, dan Thailand peringkat 32. Dibandingkan tahun 2016, persaingan Indonesia membaik pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh besarnya perekonomian Indonesia dan membaliknya lingkungan makroekonomi. Meski meningkat, daya saing Indonesia masih lebih rendah dibandingkan tiga negara ASEAN lainnya; yakni Singapura di kedudukan ke-3, Malaysia di kedudukan ke-23, dan Thailand di kedudukan ke-32 (Badan Pusat Statistik 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait pengaruh ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010-2018 dengan adanya beberapa isu yang terjadi pada saat itu yang juga mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pengaruh ASEAN dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang memberikan beberapa dampak positif dan negatif bagi Indonesia. Selain itu juga peneliti memiliki alasan lain dalam mengangkat judul artikel ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ASEAN bagi Indonesia di tahun sebelumnya dan saat ini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode Kualitatif. John W. Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menemukan dan memahami makna dari banyaknya permasalahan sosial dan kemanusiaan. Penelitian kualitatif ini berkaitan pertanyaan, metode, pengumpulan data, spesifik dari partisipan, analisis data secara acak dari tema khusus ke tema umum. dan peneliti mengomentari makna data tersebut. Laporan akhir suatu penelitian kualitatif mempunyai format atau struktur. Setiap orang dalam penelitian ini melakukan penelitian yang tidak memihak, bertujuan pada detail, dan menafsirkan situasi yang kompleks. Kajian ini memaparkan situasi.

Permasalahan dan tinjauan literatur tentang permasalahan perekonomian Indonesia dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC). Fokus utama pada artikel ini data kualitatif perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah penerapan MEA terhadap perkembangan perekonomian Indonesia fokus di tahun 2010-2018. Sumber dan Data yang menjadi pedoman dalam artikel ini diperoleh di Sekretariat ASEAN, Biro Statistik, Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pendidikan dan Pelatihan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (BPPK), International Union (ILO.), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Laporan Daya Saing Global, World Economic Forum (WEF) Dunia Indeks Pembangunan (WDI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perekonomian Indonesia

Perkembangan perekonomian adalah indikator penting ketika menguraikan perkembangan perekonomian suatu negara ASEAN adalah kesatuan atau asosiasi

negara-negara Asia Tenggara termasuk Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Myanmar, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam. Wilayah ASEAN adalah satu diantaranya wilayah yang paling kaya secara perekonomian dibandingkan negara-negara di luar ASEAN. Negara-negara di kawasan ASEAN terus berupaya mengembangkan perekonomiannya agar mampu bersaing dengan negara tetangga dan negara lain di luar Asia Tenggara Indonesia, negara dengan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara.

ASEAN memiliki peran penting bagi Indonesia, satu diantaranya dari negara pendiri ASEAN di tahun 1967, memiliki peran dalam mengubah arah, visi dan tujuan ASEAN serta mendorong kerja sama regional, keamanan dan stabilitas di kawasan Asia Tenggara dan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah memainkan peran penting dalam memperkuat integrasi antar negara anggota ASEAN, termasuk di bidang kebijakan luar negeri, perdagangan, investasi, dan pertahanan (Hidayat, A.2013).

Selain itu, Indonesia dikenal sebagai negara yang berperan dalam memperkuat perdamaian dan keamanan wilayah Asia Tenggara Indonesia salah satunya berpengaruh penting dalam menyelesaikan konflik Myanmar dan Bangladesh terkait pengungsi Rohingya. Indonesia juga memperkuat kerja sama dengan negara-negara anggota ASEAN untuk mengatasi tantangan keamanan seperti terorisme, pencurian, dan kejahatan lintas batas. Indonesia juga berperan penting dalam meningkatkan kerja sama ekonomi di ASEAN. Indonesia mempunyai perekonomian dengan kedudukan keempat terbesar di ASEAN dan menjadi bagian eksportir barang dan jasa paling besar di wilayah.

Indonesia, yang merupakan Anggota ASEAN memainkan peran penting dalam menetapkan peraturan yang mendukung kerja sama di ASEAN perdagangan dan investasi di kawasan. Dapat dilihat dari partisipasi Indonesia dalam penyelesaian Regional Economic Correspondence (RCEP) yaitu kesepakatan perdagangan besar di dunia yang melibatkan banyak mitra dagang seperti Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan, serta ASEAN.

Das (2014) menyatakan ada dua alasan utama yang menjadi alasan pasar tenaga kerja di MEA. Kemudian terjadinya perubahan struktur internal di Negara ASEAN yang sangat mempengaruhi pasar tenaga kerja kemudian terjadi sumber daya manusia pada kegiatan yang tidak berjalan lancar pada kegiatan selanjutnya. Pada 20 tahun terakhir terjadi penurunan jumlah pekerja pertanian di negara-negara ASEAN, dengan mayoritas beralih pada bagian tenaga kerja.

Das (2014) juga menyampaikan dari laporan ILO dan ADB, bahwa setelah terbentuknya ASEAN, maka terjadi peningkatan persentase pekerja dalam bidang pertanian, perdagangan, transportasi, dan konstruksi pada tahun 2025. Indonesia akan menambah 1,9 juta jasa tenaga kerja pada bidang ini. Dampak kedua merupakan perubahan kebutuhan terhadap pekerjaan tertentu, terutama pekerjaan terampil rendah. Adanya Recognition Program (MRA) bagi pekerja profesional akan berdampak pada pasar tenaga kerja. MRA akan memberikan insentif untuk pengembangan pekerja terampil seperti teknisi, pekerja konstruksi, perawat,

akuntan, pembantu rumah tangga, dan profesional kesehatan dan gigi. peraturan daerah mengenai mobilisasi pekerja terampil masih menjadi faktor utama pada setiap negara ASEAN. Das (2014) menanggapi kehadiran ASEAN belum bisa menggantikan pasar tenaga kerja secara signifikan.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan MEA

Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Sebelum Pemberlakuan MEA						Sesudah Pemberlakuan MEA		
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017 (triwulan II)	2018
	6,1	6,5	6,19	5,65	5,03	5,17	4,95	5,01	5,04

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017.

Tabel 1 menggambarkan situasi perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah penerapan MEA. Perkembangan perekonomian Indonesia pada triwulan II tahun 2010 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi namun tetap stabil. Tabel 1 menunjukkan MEA belum memberikan dampak baik kepada perkembangan perekonomian Indonesia karena perekonomian Indonesia mengalami penurunan pasca pemberlakuan MEA. Dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 51,7% di tahun 2015, perkembangan perekonomian di tahun 2016 diperkirakan pada 4.95.% maupun dibawah rendah. Ada beberapa alasan penyebab laju perkembangan perekonomian menurun pasca adanya MEA. Apalagi pengaruh dengan adanya MEA kepada perkembangan perekonomian Indonesia tidak bisa dirasakan saat ini dan belum ada pengaruh nyatanya, pengaruh tersebut akan terlihat dalam kurung waktu yang sangat panjang. Pengaruh terbesar MEA belum bisa dilihat dalam kurung waktu yang dekat. Walaupun MEA diterapkan di tahun 2016 masih belum adanya kontribusi spesifik pada perkembangan perekonomian Indonesia akan tetapi MEA salah satu komunitas yang sangat memberikan peran penting pada perkembangan perekonomian Indonesia. Analisis keadaan perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah berlakunya MEA terlihat pada Tabel 1, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 sebesar 6,1%. Pada tahun 2010, PDB nominal adalah \$755,1 miliar (Biro Statistik Nasional, 2010). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010 tergolong tinggi karena perekonomian global saat itu sedang kurang baik.

Perekonomian Indonesia menunjukkan kekuatan yang besar pada tahun 2011 pada saat terjadinya krisis ekonomi global. Dapat dilihat dari kinerja perkembangan yang baik stabilitas makroekonomi. Kualitas kinerja diiringi pada peningkatan kualitas pembangunan dengan dibuktikan adanya meningkatnya kontribusi kerjasama dengan perdagangan internasional yang menjadi sumber utama,

berkurangnya tenaga kerja, selain membaiknya keseimbangan perekonomian antar daerah. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,5 % di tahun 2011. Perkembangan ekonomi ini tergolong dalam angka tinggi disatu dekade akhir Pertumbuhan ekonomi

Pada tahun 2016 sebesar 4,95 %. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain inflasi yang mencapai 3,35 % (secara tahunan) pada bulan Desember 2015 (Pusat Statistik, 2016). Ada pula sektor infrastruktur yang belanja pemerintahnya juga meningkat sebesar 6,37 % (secara tahunan) (Biro Statistik, 2016). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,01 %, dibandingkan pada tahun 2014. Meningkatnya pada tahun 2014 disebabkan oleh infrastruktur Indonesia yang sudah membaik kemudian menjadi pusat perhatian investor untuk bekerjasama dengan Indonesia. Jika dilihat dari besaran produk domestik bruto (PDB) pada triwulan II tahun 2017 sebesar 3.366,8 triliun atas dasar harga berlaku, dan pada tahun 2010 sebesar 2.472,8 triliun atas dasar harga konstan (Badan Pusat Statistik, 2017).

Pentingnya ASEAN Bagi Indonesia

ASEAN adalah organisasi penting di Indonesia, salah satu bagian dari pendiri ASEAN, melihat ASEAN bukan hanya komunitas regional tetapi juga sebagai negara di kawasan Asia Tenggara yang dapat berkontribusi pada dunia. Sejak didirikan pada 8 Agustus 1967, ASEAN telah menandatangani beberapa kemitraan untuk menjadikan wilayah Asia Tenggara yang stabil secara politik tetapi juga stabil secara ekonomi, sosial dan budaya (Hussin, 2012).

ASEAN berperan penting untuk Indonesia. Meski tidak memberikan dampak signifikan terhadap kerjasama internasional antara Indonesia dan ASEAN, namun kerja sama di ASEAN tidak hanya berjalan pada bidang ekonomi melainkan pada sektor lainnya. Kerjasama non-ekonomi di kawasan ASEAN khususnya di bidang politik, keamanan, budaya dan sosial membawa keuntungan positif bagi Indonesia tidak hanya pada sektor perekonomian tetapi pada sektor pembangunan negara Indonesia. Kerja sama Indonesia juga diperlukan dalam bidang tersebut. Wilayah Asia Tenggara dengan negara-negara yang terletak di wilayah yang sama yaitu Indonesia (Ekananyake E, 1999).

Indonesia berada dalam wilayah yang sulit dan masih penuh kontradiksi. Oleh karena itu, peran ASEAN dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang timbul di Indonesia maupun dengan negara-negara lainnya. Pengaruh dari ASEAN hanya bisa dilihat dalam kurung waktu yang sangat panjang.

Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan mengenai multi aspek yang sebelumnya telah dibahas, diantaranya Pertama hasil Jurnal penelitian Purnomo, R. N. (2020). "*Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017)*". Jurnal : Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol 2(2), Hal. 20-35. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan ekonomi dan

pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa semakin terbuka ekonomi suatu negara, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh keterbukaan finansial. Hal ini mungkin disebabkan karena negara-negara ASEAN masih dalam tahap awal liberalisasi sektor keuangan.

Kedua adalah jurnal penelitian Azza Ayullah Kusuma 2017 "*Dampak ASEAN-China free trade agreement (ACFTA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*" Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 15 (1): 1-14. Berdasarkan hasil penelitian ini penelitian menunjukkan bahwa perdagangan Indonesia dan ACFTA dan nilai tukar rupiah memiliki hubungan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Hasil estimasi dengan menggunakan error correction model (ECM) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang yang terlihat pada nilai ECT yang bernilai 1, ini berarti variabel perdagangan dan ACFTA independen berpengaruh positif serta variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan akan mencapai titik equilibrium saat tepat satu tahun. Secara parsial, variabel ACFTA dan perdagangan Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan Informasi dan penelitian tentang perkembangan perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah penerapan ASEAN dapat ditarik kesimpulan dan gagasan yang menjadi pertimbangan bagi pemerintah, lembaga terkait untuk memastikan Indonesia lebih siap menghadapi ASEAN Perkembangan perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah bergabungnya ASEAN telah melalui periode fluktuasi dan stabilitas yang berbeda-beda. Pasca pemberlakuan ASEAN, pertumbuhan ekonomis Indonesia mengalami penurunan sebesar perser, Ada beberapa hal yang menjadi faktor diantaranya lemahnya perekonomian Indonesia dibandingkan negara lain di kawasan ASEAN seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Mata uang memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN Pasalnya, negara-negara kawasan ASEAN berupaya menurunkan inflasi hingga ke level terendah 10%. Meskipun tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun proses ini akan mempengaruhi perekonomian sehingga perekonomian akan tumbuh secara negatif atau tidak baik jika dibiarkan, bahkan sampal terjadi peningkatan Raju inflasi yang signifikan, bahkan sampal terjadi hiperinflasi, untuk menarik.

Daya saing perekonomian Indonesia masih rendah dibandingkan Singapura, Malaysia, dan Thailand. Hal Ini terjadi sebelum dan sesudah Implementasi ASEAN. Penyebab perekonomian Indonesia masih lesu adalah masih banyaknya permasalahan Internal yang menghambat Indonesia untuk bersaing dengan dunia. Permasalahan yang dibahas antara lain kemudahan mendapatkan izin dan melakukan bisnis, kurangnya infrastruktur di Singapura, Thailand dan Malaysia, korupsi, kinerja

pemerintah yang buruk, akses terhadap keuangan dan masalah stabilitas politik. Karya ini dapat digunakan oleh peneliti masa depan.

ASEAN berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. ASEAN secara tidak langsung telah mendukung perekonomian Indonesia dalam dua cara. Pertama, dengan meningkatkan keamanan dan keselamatan kawasan, Indonesia tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk menjamin keamanan di tidak perlu mengeluarkan banyak uang menjamin keamanan di kawasan yang lebih luas, sehingga uang tersebut dapat dibelanjakan untuk hal-hal penting lainnya. Hal ini merupakan keuntungan bagi Indonesia karena dapat fokus pada isu-isu yang lebih luas seperti kemiskinan dan Setidakadilan.

Kajian ini hanya menggambarkan situasi perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan ASEAN, serta isu-isu yang berhubungan dengan pembangunan perekonomian di Indonesia serta ASEAN. Kajian lain dapat memperluas dan mermutakhirkan berbagai kebijakan, isu, dan permasalahan mengenai pembangunan ekonomi di Indonesia dan ASEAN, sehingga pembahasan mengenai pembangunan ekonomi di Indonesia dan ASEAN menjadi lebih komprehensif. Kami yakin bahwa semua pihak akan memberikan ketentuan khusus untuk perekonomian agar tetap stabilitas serta adanya pengembangan perekonomian Indonesia dalam setiap bidang lainnya yang mempengaruhi kesiapan Indonesia dalam bergabung ke ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, Amitav. 2001. *Constructing a Security Community In Southeast Asia: ASEAN and The Problem Of regional order*. London: Routledge.
- Azza Ayullah Kusuma. 2017. Dampak ASEAN-China free trade agreement (ACFTA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 15 (1): 1-14
- Arifin, Sjamsul, Rizal A. Djaafara, dan Aida S. Budiman. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015*. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Perkembangan Ekspor-Impor Migas dan Non Migas Indonesia Tahun 2010-2017*, <https://www.badanpusatstatistik.go.id/> diakses pada 20 November 2017.
- Biro Pusat Statistik. 2010. *Kebutuhan Gula Nasional*, Biro Pusat Statistik, Jakarta.
- Chik, Abdul razak, Norzilah Hj. Aziz dan Azizah MD. Yusof. 2010. *Kerjasama Ekonomi ASEAN Peralihan dan Perubahan Sekretariat Asean*. Universiti Utara Malaysia : Kuala Lumpur.
- Das, S.B. (2014). *The ASEAN Economic Community's labour policy needs work*. Diakses pada 7 November 2014. <http://www.straitstimes.com/news/opinion/moreopinionstories/story/work-needed-asean-community-labour-policy-20140904>.
- Ekananyake, E. (1999). Exports and Economic Growth in Asian Developing Countries: cointegration and error-correction model. *Journal of Economic Development*. Vol. 24, No. 2, Desember 1999, hlm. 43-56.
- Hidayat, A. (2003). *Kontribusi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. EDUCARE. Vol. 2, No. 1, Agustus 2003, hlm. 31-42. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/19>.

- Hussin, Fauzi dan Saidin, Nooraini. (2012). Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 4, No. 9, hlm. 119-129.
- International Labor Organization. 2012. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja ASEAN, <http://www.ilo.org/global/lang--en/index.htm> diakses pada 20 November 2017. Jpnn.com. 2015. Ekspor-Import Indonesia di ASEAN, www.bushindotrainingcenter.co.id diakses pada 1 November 2017.
- Luhulima. 2008. Masyarakat Asia Tenggara Menuju Komunitas ASEAN 2015. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo, R. N. (2020). ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS: ASEAN TAHUN 2007 - 2017). *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN*, 2(2), 20-35. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.20-35>
- Kementerian Luar Negeri. (2017). Sinopsis ASEAN Plus Three. Perutusan Tetap Republik Indonesia Untuk ASEAN di Jakarta. Available online at: <https://www.kemlu.go.id/ptriasean/id/Pages/ASEAN-Plus-Three.aspx>